

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan/Metode yang Digunakan dalam Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis serta pengaruhnya terhadap mutu hasil belajar siswa, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif yang dilaksanakan melalui survey. Penelitian dengan menggunakan metode ini diarahkan untuk mengungkap masalah yang terjadi pada masa sekarang, yaitu pada saat penelitian berlangsung dan bersifat aktual. Dengan demikian diharapkan dapat mengemukakan gambaran yang nyata mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis serta pengaruhnya terhadap mutu hasil belajar di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan tipe data yang akan dianalisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan melalui teknis analisis data dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu.

Melalui metode ini diharapkan memperoleh kesimpulan yang dapat diangkat ketarap generalisasi berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Dari kesimpulan dan generalisasi yang diperoleh, selanjutnya dijadikan bahan implikasi dan rekomendasi sebagai kontribusi bagi perbaikan, peningkatan, dan

pengembangan perencanaan strategis dan kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar/prestasi belajar siswa, serta untuk kepentingan proses evaluasi di masa yang akan datang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP di Kecamatan Tembilahan Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau yang berjumlah 6 sekolah. Kecamatan Tembilahan merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Luas wilayahnya 226,79 km² yang terdiri dari 213,08 km² daratan dan 13,71 km² perairan. Jumlah penduduk Kecamatan Tembilahan berdasarkan data BPS Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2004 adalah 59.928 dengan kepadatan penduduk 247 jiwa per km². Jika dibandingkan dengan kecamatan lain merupakan penduduk terpadat karena terletak diibukota kabupaten. Jika dilihat dari jumlah penduduk usia SLTP (13-15 th) jumlahnya adalah 3.579 jiwa atau 6,00% dari jumlah penduduk seluruh kecamatan.

Jumlah SLTP di Kecamatan Tembilahan adalah sebagai berikut:

- 1) SMPN : 3 buah; Jumlah siswa 1.638 orang; jumlah rombongan belajar 41; jumlah guru 96 orang.
- 2) SMP Swasta: 3 buah; Jumlah siswa 123 orang; jumlah rombongan belajar 7; jumlah guru 41 orang.
- 3) MTs Negeri : 1 buah, jumlah siswa 702 orang; jumlah rombongan belajar 15; jumlah guru 35 orang.

- 4) MTs Swasta : 5 buah, jumlah siswa 367 orang; jumlah rombongan belajar 15; jumlah guru 79 orang.

Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah anak usia sekolah SLTP yang mampu ditampung oleh sekolah yang ada adalah 79 % dari jumlah yang ada. Rasio murid dengan rombongan belajar adalah 37:1, dan rasio guru dengan siswa 1 : 12.

Rata-rata Nilai Ujian akhir untuk seluruh mata pelajaran pada tingkat SMPN/Swasta pada tahun 2004 adalah 7,93, dan pada tingkat MTsN/Swasta 5,64. Dilihat dari NEM rata-rata untuk Kabupaten Indragiri Hilir adalah 4,56. SMPN/Swasta Kecamatan Tembilahan 4,35 dan MTsN/Swasta 4,15. Di antara keenam SMP hanya ada dua SMP yang berada diatas rata-rata NEM Kabupaten

Ditinjau dari kualitas guru yang mengajar di SMP dan MTs sebagai berikut: dibawah D3 45 orang; D3 52 orang dan S1 154 orang. Ini berarti kualitas tenaga guru dipandang dari pendidikan yang diperoleh cukup baik. Sedangkan jika dilihat dari pendidikan tertinggi kepala sekolah SMPN/Swasta kesemuanya berpendidikan S1 dengan masa kerja yang relatif lama.

Khusus di SMPN/Swasta di Kecamatan Tembilahan, masing-masing sekolah telah memiliki visi dan misi yang terdokumentasi pada perencanaan strategis sekolah dan untuk sosialisasi visi dan misi sekolah dipajang pada tempat strategis yang dapat dibaca oleh guru dan tamu yang datang.

Subjek penelitiannya adalah sejumlah guru setiap bidang studi yang berada di SMP Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 137 guru. Dan penyebaran populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Untuk sampel penelitian ini penulis mengambil berdasarkan guru setiap mata pelajaran. Sedangkan untuk penentuan jumlah subjek yang akan dijadikan sampel diambil berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michail dalam Sukardi (2003:55) yang dikonversikan dari rumus:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Keretangan:

S = Jumlah ampel

N = Jumlah populasi akses

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel. Harga ini diambil P=0,50

d = derajat ketetapan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P,d umumnya diambil 0,05.

X² = nilai tabel chisquare untuk satu derajat kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan. X² =3,841 tingkat kepercayaan 0,95.

Dengan populasi yang berjumlah 137 tersebut berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michail untuk tingkat kesalahan 5% terletak diantara 130 dan 140 atau dengan sampel antara 95 dan 100. Dengan demikian penulis memperkirakan sampel tersebut sebanyak 98 orang guru. Agar penentuan jumlah subjek sebagai sampel tiap sekolah lebih proporsional karena penyebaran guru tiap sekolah tidak merata, dan jumlah guru yang lebih memenuhi standar jika dilihat dari pendidikan tertinggi yang dimiliki, maka penentuannya dilakukan dengan membagi angka jumlah total guru setiap sekolah dengan jumlah guru secara keseluruhan dan dikalikan dengan jumlah sampel keseluruhan (Sugiono, 2003). Sebagai ilustrasi, untuk mendapatkan atau

menentukan jumlah subjek di SMPN No. 2 adalah: $\frac{48}{137} \times 98 = 34$. Untuk

selanjutnya dalam menentukan jumlah guru permata pelajaran dengan memperhatikan tingkat pendidikan yang tertinggi yang dimiliki guru yang sesuai dengan keahliannya atau mata pelajarannya sebagai prioritas dan jika pada mata pelajaran tertentu tidak ada guru yang memiliki ijazah yang lebih tinggi akan dipilih guru yang memiliki ijazah yang lebih rendah. Pengambilan sampel seperti ini merupakan pengambilan dengan pertimbangan tertentu atau sampling purposive. Sugiono (2003:96), mengemukakan “ Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Untuk mengetahui jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada lampiran I.

E. Definisi Operasional Vareabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kesamaan persepsi, sehingga terdapat kesamaan interpretasi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional ini dibahas karena banyaknya istilah-istilah yang berbeda sering ditunjukkan untuk menyebut isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama ditunjukkan untuk menyebut isi atau maksud yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1982:28) yang mengemukakan: “Bahwa istilah-istilah, kata-kata, pengertian-pengertian yang penting atau yang dipergunakan dengan makna tertentu harus diberi batasan agar jangan timbul tafsiran yang beragam”.

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni: Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Perencanaan Strategis terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa SMPN di Kabupaten Indragiri Hilir. Istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Mutu Hasil Belajar

Mutu hasil belajar dilihat dari kacamata manajemen adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga untuk mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal baik fisik maupun psikisnya. Dalam hal ini diperlukan adanya keandalan (*reliability*) yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Di samping itu pula harus mempunyai daya tanggap (*responsiveness*) yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap, empati, komunikasi yang baik, serta perhatian pribadi untuk memahami kebutuhan para pelanggan tersebut.

Aspek yang akan dijadikan ukuran mutu hasil belajar adalah:

- ◆ Ranah Kognitif yang terdiri dari enam aspek yakni:
 - pengetahuan atau ingatan.
 - Pemahaman
 - Aplikasi
 - Analisis



- Sintesis
- Evaluasi
- ◆ Ranah Afektif yang terdiri dari lima aspek yakni:
 - penerimaan
 - jawaban atau reaksi
 - penilaian
 - organisasi
 - internalisasi
- ◆ Ranah Psikomotor yang terdiri dari enam aspek yakni:
 - gerakan refleks
 - keterampilan keterampilan dasar
 - kemampuan perseptual
 - keharmonisan atau ketepatan
 - gerakan keterampilan kompleks
 - gerakan ekspresif dan interpretatif

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai orang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar dalam usaha menggerakkan segala sumber daya yang ada sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahyusomidjo, 2003). Tujuan yang dimaksud lebih ditekankan kepada

pencapaian mutu hasil belajar secara maksimal. Aspek yang akan diukur dalam hal ini adalah: kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dengan sub indikator adalah:

- ❖ Memiliki visi yang utuh
- ❖ Membangun kepercayaan dan tanggung jawab
- ❖ Keteladanan
- ❖ Pemanfaatan kekuasaan
- ❖ Membina hubungan yang harmonis
- ❖ Pelayanan yang berfokus pada siswa
- ❖ Pembinaan kemampuan guru/staf
- ❖ Antusias

3. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis menurut Irianto (1997:110) adalah “penyusunan langkah-langkah kegiatan secara rasional, berkiat, dan berjangka panjang, serta berdasarkan visi, misi dan prinsip-prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan masa kini dan masa depan”.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi perencanaan strategis merupakan penerapan pendekatan perencanaan yang berdasarkan visi, misi, dan strategi sekolah dengan menggunakan proses analisis SWOT atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sekolah yang meliputi komponen-komponen sekolah. Aspek yang akan diukur dalam hal ini

adalah penerapan langkah-langkah penyusunan perencanaan strategis sebagai berikut:

- ◆ Menganalisis kepentingan stakeholders terhadap lembaga atau organisasi;
- ◆ Perumusan visi, misi dan tujuan;
- ◆ Penetapan bidang hasil pokok (*key result areas*);
- ◆ Penganalisis posisi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan/ancaman lembaga/organisasi;
- ◆ Melakukan kajian isu-isu strategik.
- ◆ Perumusan program dan sasaran;
- ◆ Perumusan program dan anggaran tahunan;
- ◆ Pengendalian dan evaluasi untuk menjamin mutu implementasi program.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran empirik tentang kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi perencanaan strategis kontribusinya terhadap mutu hasil belajar siswa SMP di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk kepentingan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan angket (kuisisioner) sebagai alat pengumpul data yang dianggap relevan.

Instrumen atau angket yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun menurut skala likert. Model ini dianggap paling sesuai untuk menanyakan sikap, persepsi, atau pendapat seseorang mengenai suatu objek (Sugiyono, 2003:164).

Angket dibuat dalam bentuk pilihan ganda, di mana jawaban dari pertanyaan telah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tersebut. Jawaban yang disediakan disusun dalam bentuk empat alternatif sebagai berikut:

- Alternatif “selalu (SL)” diberi skor 4
- Alternatif “sering (SR)” diberi skor 3
- Alternatif “kadang-kadang (KD)” diberi skor 2
- Alternatif “tidak pernah (TP)” diberi skor 1

Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan indikator setiap variabel yang ditentukan berdasarkan konsep masing-masing variabel itu sendiri. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yakni:

- Kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X_1 (variabel bebas)
- Implementasi perencanaan strategis sebagai variabel X_2 (variabel bebas)
- Mutu hasil belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat)

Untuk lebih jelasnya gambaran kisi-kisi instrumen ke tiga variabel tersebut dapat dilihat pada lampiran 2

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian sebelum digunakan untuk dilaksanakan pada penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang meliputi sekurang-kurangnya validitas dan reliabilitas instrumen.



Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 20 responden. Responden untuk uji coba instrumen itu ditetapkan dengan pertimbangan bahwa kedua puluh responden tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian sesungguhnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Scawin B. Anderson (Arikunto, 1991:63) adalah jika alat tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen diuji atau dianalisis untuk memperlihatkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur atribut dari setiap indikator pengukuran yang dirancang. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan terhadap setiap butir soal yang dinyatakan dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total (r_{xy}). Hasil pengujian validitas butir soal ditetapkan berdasarkan perbandingan antara r_{xy} hasil perhitungan dengan nilai kritis r_{tabel} dengan ketentuan apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir soal tersebut tidak valid.

Nilai koefisien korelasi kritis untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal ditetapkan berdasarkan tabel kritis koefisien korelasi untuk jumlah sampel uji coba. Dalam penelitian ini jumlah sampel uji coba dilakukan terhadap 20 orang responden ($n=20$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni sebesar $r_{tabel} = 0,444$.

Validitas instrumen dihitung dengan "rumus korelasi product moment",

yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \quad (\text{Sugiyono, 1994: 58})$$

Keterangan:

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y

Dari hasil perhitungan validitas peritem instrumen pada variabel "Kepemimpinan Kepala Sekolah", diperoleh bahwa item dinyatakan "valid" adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Sedangkan yang "tidak valid" adalah item nomor 7, 13, 16, dan 20. Item soal (pernyataan) yang dinyatakan tidak valid diganti dan atau redaksi bahasanya diperbaiki.

Sedangkan hasil perhitungan validitas peritem pada variabel "Implementasi Perencanaan Strategis", diperoleh bahwa item dinyatakan "valid" adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Sedangkan yang "tidak valid" adalah item nomor 22. Item soal (pernyataan) yang dinyatakan tidak valid diganti dan atau redaksi bahasanya diperbaiki.

Hasil perhitungan validitas peritem pada variabel “Mutu Hasil Belajar”, diperoleh bahwa semua item dinyatakan “valid”. Jadi tidak ada item yang harus diperbaiki atau dihilangkan. Hasil perhitungan validitas butir soal (pernyataan) instrumen ke tiga variabel tersebut dapat dilihat pada lampiran 4a, 4b, dan 4c.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*Split Halp*) dan dianalisis dengan rumus “*Spearman Brown*”, dan dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin tinggi pula tingkat stabilitas data yang diperoleh melalui instrumen tersebut. Proses ini dilakukan terhadap setiap variabel.

Untuk keperluan pengujian, butir-butir instrumen dibelah menjadi dua bagian (kelompok) yakni kelompok item dengan skor ganjil dan kelompok dengan item skor genap. Skor data tiap kelompok disusun, masing-masing kelompok skor setiap butir itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total untuk masing-masing belahan. tahap berikutnya adalah menghitung koefisien korelasi antara kedua kelompok tersebut.

Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus

“*Spearman Brown*”, sebagai berikut:
$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = koefisien reliabilitas internal

r_2 = koefisien korelasi skor ganjil dan skor genap

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh diperlihatkan bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut:

- ◆ Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 0,939
- ◆ Variabel Implementasi Perencanaan Strategis sebesar 0,960
- ◆ Variabel Mutu hasil Belajar sebesar 0,965

Hasil pengujian menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi untuk ke tiga variabel yang akan dijadikan instrumen penelitian sehingga dianggap layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil perhitung uji reliabilitas instrumen ke tiga variabel tersebut dapat dilihat pada lampiran 5a, 5b, dan 5c.

H. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Tehnik pengolahan data (kuantitatif) dalam penelitian ini adalah tehnik statistik. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengolahan data adalah dengan urutan sebagai berikut:

a. *Menyeleksi angket yang terkumpul*

Langkah ini diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat angket yang tidak lengkap dan tidak dapat diproses sehingga dapat dipertimbangkan apakah perlu untuk melakukan pengumpulan ulang beberapa data yang diperlukan.

b. *Memberi skor pada angket.*

Angket yang telah diisi diberi skor untuk masing masing responden



sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya yakni tidak pernah (TP) dengan skor 1, kadang-kadang (KD) dengan skor 2, sering (SR) dengan skor 3, dan selalu (SL) dengan skor 4.

c. Membuat daftar data untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Daftar data merupakan rekapitulasi dari skor yang diperoleh oleh masing-masing responden untuk tiap item pertanyaan untuk memudahkan perhitungan berikutnya. Daftar rekapitulasi skor masing-masing variabel terdapat dalam lampiran 6a, 6b, dan 6c

d. Transformasi data ordinal ke interval.

Dalam analisa secara statistik terutama statistik parametrik berlaku tradisi bahwa skala pengukuran sekurang-kurangnya datanya dalam bentuk interval, sedangkan data yang didapat di lapangan masih berbentuk data ordinal. Data penelitian sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 6a, 6b, dan 6c daftar rekapitulasi skor masing-masing variabel, meski data-data tersebut sudah dalam bentuk angka 1,2,3, dan 4, namun angka-angka tersebut tak lebih dari sekedar “skor” yang masing-masing memiliki fungsi atribut dari tingkatan “tidak pernah (TP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL)”. Agar analisa dapat dilanjutkan, maka skala pengukuran ordinal harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan MSI (*Methode of Succesive Interval*), dengan bantuan program komputer (*MicrosoftExcel 2000 for Windows*).

Secara manual langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- 2) untuk setiap butir item tersebut, ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,dan 4, yang disebut sebagai frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dari angket yang disebarkan.
- 4) Ditentukan nilai proporsi kumulatif, dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proposi kumulatif yang diperoleh
- 6) Ditentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
- 7) Ditentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Density_at_Lower_Limit} - \text{Density_at_Upper_Limit}}{\text{Area_Bellow_Upper_Limit} - \text{Area_Bellow_Lower_Limit}}$$

- 8) Ditentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + \left[1 + \left| NS \min \right| \right]$$

Hasil transformasi data masing-masing variabel tersebut selengkapnya disajikan mulai pada lampiran 6a s/d lampiran 8

- e. *Membuat distribusi frekwensi skor tiap tiap variabel yang diteliti.*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang nilai (R) dengan rumus: $R = Nt - Nr$
- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan rumus: $BK = 1,33 \log N$

3) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{BK}$

Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 12a, 12b, Dan 12c.

f. Menghitung Rata-rata (\bar{X}), Modus, Median, Skor Maksimal, Skor Minimal,

Variansi (s^2) dan Standar deviasi (s) $\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$ (Arikunto, 1999:

109), dan dengan menggunakan program *microsoft excel 2000 for window* dan program SPSS 11,0. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11.

g. Menetapkan kriteria tinggi rendah atau baik buruknya kepemimpinan kepala sekolah, implementasi perencanaan strategis, dan mutu hasil belajar siswa dengan berpedoman kepada kriteria berikut:

81-100%	:	sangat baik
61-80%	:	baik
41-60%	:	cukup
21-40%	:	kurang
0-20%	:	kurang sekali

h. *Melakukan uji normalitas data*

Uji Normalitas data variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah; Implementasi Perencanaan Strategis; dan Mutu hasil belajar. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat dalam program SPSS 11,0

i. *Melakukan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANAVA berikut:*

Tabel 1. ANAVA

SUMBER VARIANSI	DK	JK	KT	F HITUNG
TOTAL	N	JK(T)	-	
Koefisien (a)	1	JK(a)	KT (a)	
Regresi (b)	1	JK(b/a)	S ² reg	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK(s)	s ² sis	$\frac{s^2_{sis}}{s^2_{G}}$
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	s ² TC	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_{G}}$
Galat	n-k	JK(G)	s ² G	$\frac{s^2_{G}}{s^2_{G}}$

h. Melakukan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x - (\sum x)^2} \quad (\text{Sudjana, 1992})$$

i. Menentukan analisis regresi linier ganda dengan rumus:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

j. Menghitung koefisien korelasi dua variabel dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 1992})$$

k. Menghitung kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel

terikat dengan rumus: $R = r^2 \times 100\%$ (Sudjana, 1992)

l. Menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi ganda dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum y^2}$$

m. Interpretasi data

Setelah analisis data dilakukan dan diperoleh hasil data penelitian, maka data-data tersebut perlu diberi makna dengan cara menginterpretasikan data tersebut dalam bentuk kata atau kalimat, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (dibahas lebih lanjut dalam bab IV). Interpretasi ini diperlukan untuk membuat kesimpulan tentang variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel tersebut.



